

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah sebuah kebutuhan pokok mendasar yang penting untuk setiap orang/individu dalam menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih baik dan bermartabat. Sebagaimana menurut Susanto (dalam Vivi N, dkk, 2018, hlm. 273) Pendidikan adalah usaha untuk mengarahkan siswa menjadi individu yang memiliki kematangan fisik dan mental serta berbudaya. Agar upaya tujuan tersebut tercapai, pendidikan perlu berfokus pada pengembangan seluruh potensi siswa, termasuk kemampuan berpikir, emosi, dan keterampilan. Dengan demikian Negara mempunyai kewajiban dalam menyediakan pendidikan yang layak, baik, serta berkualitas kepada seluruh rakyatnya.

Adapun salah satu kurikulum yang masih di terapkan dalam pendidikan di Indonesia yaitu kurikulum 2013. Pembelajaran dalam k-13 dilaksanakan melalui pembelajaran tematik. Menurut Yosneni Watipah (2019, hlm. 12) pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang berfokus pada topik/tema tertentu, yang melibatkan berbagai mata pelajaran yang saling terkait, yang bertujuan untuk menciptakan sebuah pengalaman langsung untuk siswa melalui penggabungan beberapa mata pelajaran dalam suatu tema pembelajaran. Dengan demikian, penting pada pembelajaran tematik agar siswa dapat aktif berperan pada pembelajaran, karena melalui hal tersebut dapat melatih dan mengembangkan keberanian serta percaya diri siswa. Sehingga memungkinkan siswa untuk terbiasa mencari tahu informasi dan melakukan sesuatu secara mandiri.

Dalam pembelajaran tematik, siswa diharapkan untuk ikut serta aktif pada proses pembelajaran dengan tujuan dapat memahami materi dengan lebih baik, serta memperoleh pengalaman langsung. Dengan hal tersebut siswa dapat menemukan konsep-konsep materi secara mandiri berdasarkan dari pengalaman mereka peroleh. Sesuai prinsip serta konsep pembelajaran tematik pada k-13 adalah mendorong siswa untuk aktif mencari informasi. Dengan demikian, siswa diharapkan termotivasi untuk menggali pengetahuan secara aktif dan mandiri (Aini

& Relmasira, 2018, hlm. 2). Pada proses pendidikan tentunya yang diharapkan salah satunya yaitu dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar ialah suatu capaian atau hasil yang didapat oleh siswa setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran. Hal ini mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan kemampuan pada suatu bidang tertentu. Sebuah hasil dalam belajar dapat diukur dengan berbagai macam cara, seperti tes, penilaian, penugasan, dll. Sebagaimana menurut Suardi (2020, hlm. 16) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses dalam mengevaluasi pencapaian siswa setelah melewati seluruh kegiatan pembelajaran, serta mengukur untuk menentukan sejauh mana siswa telah memahami suatu materi dalam suatu proses kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar yang baik tentunya bisa dicapai dengan tekun dan bersungguhsungguh dalam setiap proses belajar. Keberhasilan dalam belajar peserta didik pada umumnya dipengaruhi oleh beragam jenis faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Majid (dalam Nurhasanah, S., & Sobandi, 2016, hlm. 130) mengungkapkan bahwa faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, kondisi fisik yang tidak normal, aspek psikologis (kecerdasan, minat dalam belajar, tingkat perhatian, bakat, motivasi, kedewasaan serta kesiapan siswa), serta faktor kelelahan adalah beberapa contoh faktor internal yang memiliki pengaruh pada proses juga hasil belajar siswa. Sementara itu, terdapat pula beberapa faktor eksternal, seperti faktor keluarga, lingkungan sekolah, serta pengaruh masyarakat. Semua faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi pada bagaimana siswa belajar dan mencapai hasil akhir dalam proses pembelajaran.

Pada abad ke-21 dan seiring dengan perkembangan zaman ini para pendidik (guru) dituntut dan diharuskan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilannya salah satunya dalam menggunakan suatu model pembelajaran yang mengharuskan siswa dapat ikut serta lebih aktif pada pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar peserta didik yang akan berakibat pada peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan. Dengan menggunakan model-model pembelajaran abad 21 dapat memudahkan proses belajar, juga membuat materi yang disajikan oleh guru lebih menarik melalui variasi pembelajaran yang disajikan pada model pembelajaran tersebut. Model-model pembelajaran abad 21 ini juga memberi peluang siswa untuk secara langsung dapat lebih aktif pada pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang didapat melalui pengamatan oleh peneliti selama melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP-II) serta observasi di SDN 033 Asmi Kota Bandung, penggunaan model pembelajaran abad 21 seperti *PBL*, *PJBL*, *Discovery Learning*, *CTL*, dll, masih kurang dimanfaatkan pada pembelajaran di sekolah. Beberapa Guru dalam hal ini masih mengimplementasikan penggunaan model pembelajaran konvensional yang dimana siswa kurang berperan aktif, karena siswa lebih banyak mendengarkan dan menulis/mencatat pada saat proses kegiatan pembelajaran, serta saat proses kegiatan belajar masih ada beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran. Dengan demikian, hal tersebut bisa berdampak dalam memberi pengaruh pada perolehan hasil belajar yang masih dibawah KKM atau kurang memuaskan. Karena siswa belum maksimalkan atau masih kurang memahami konsep materi pelajaran sebenarnya, hanya menghafalkan serta mencatat suatu konsep sehingga materi yang dipelajari oleh siswa menjadi kurang bermakna.

Mengacu kepada permasalahan tersebut, maka pada sebuah pembelajaran tematik diperlukannya suatu model pembelajaran interaktif yang sifatnya siswa mampu ikut aktif berperan pada kegiatan pembelajaran. Salah satunya dapat digunakan salah satu model pembelajaran yakni model *Discovery Learning*. Adapun Menurut Kristin (dalam Suida Suwandari, dkk, 2019, hlm. 411). Menjelaskan bahwa model *Discovery Learning* ialah model yang memiliki tujuan terhadap perkembangan pembelajaran siswa supaya dapat aktif serta memahami materi melalui penemuan serta penyelidikan secara mandiri, maka dari itu hasil yang didapatkan dapat terus diingat lebih lama serta tidak mudah dilupakan oleh siswa.

Adapun ciri utama model *Discovery Learning* Menurut Kristin (dalam Nichen Irma Cintia, dkk, 2019. hlm. 71) adalah (1) berfokus pada siswa. (2) Menyelidiki serta menyelesaikan suatu permasalahan, menghubungkan, serta menggeneralisasi pengetahuan. Selain itu (3) melibatkan kegiatan yang menghubungkan pengetahuan materi baru dengan pengetahuan materi yang sudah ada.

Efektivitas pada penggunaan model *Discovery Learning* yakni sebagai sebuah model terhadap pembelajaran yaitu agar membantu dan mempermudah seorang

guru dalam menjelaskan materi pelajaran supaya siswa dapat dengan mudah memahami dan mengingat suatu materi, serta memberikan suatu pengalaman baru yang memiliki tujuan dalam peningkatan hasil belajar siswa. Sebagaimana menurut Rusman (dalam Khozaini Rohmah, 2015, hlm. 168) pembelajaran aktif ialah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dengan aktif dalam mengakses atau mencari berbagai informasi dan pengetahuan, sehingga siswa dapat mendapatkan pengalaman yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan kompetensinya. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan *Discovery Learning* ini adalah sebuah model pembelajaran interaktif yang dapat memberi peluang kepada peserta didik agar ikut serta berperan aktif dan memperoleh pengalaman pada pembelajaran, dengan demikian dapat meningkatkan hasil yang optimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Keberhasilan pembelajaran melalui penggunaan model *Discovery Learning* agar meningkatnya hasil belajar siswa ditunjukkan oleh beberapa hasil penelitian yang diantaranya hasil penelitian dilaksanakan oleh Sri Amelia & Elfia Sukma (2021) pengaruh model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Selanjutnya hasil penelitian oleh Rosami Maya, Kartono, & Sugiyono (2020) hasilnya pembelajaran tematik menggunakan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan hasil belajar siswa terhadap pemahaman konsep materi. Kemudian oleh Atha Haryo Ramdhani (2021) yang hasilnya pendekatan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* mengalami dampak peningkatan hasil belajar siswa terhadap pemahaman konsep materi. Lalu oleh Andi Riska Alif & Lisnawati Ruslin (2020) yang hasilnya pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dan membahasnya lebih lanjut dalam skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas III SDN 033 Asmi Kota Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, peneliti telah mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti:

1. Pembelajaran masih bersifat berpusat pada guru.
2. Siswa kurang berperan aktif serta terlibat dalam pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Pada proses pembelajaran beberapa siswa masih kurang memperhatikan guru ketika menyampaikan materi, sehingga mempengaruhi terhadap hasil belajar.
4. Siswa kurang memiliki daya kritis dalam pembelajaran sehingga kurang dapat mengembangkan potensi dalam dirinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumsukan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan kelas yang menggunakan model konvensional?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa di kelas III SDN 033 Asmi Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Dari hasil perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan kelas yang menggunakan model konvensional.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa di kelas III SDN 033 Asmi Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan dalam aspek pendidikan pada tingkat sekolah dasar, terutama mengenai penggunaan model *Discovery Learning* untuk membantu mengatasi salah satu permasalahan yang ada dalam pembelajaran, seperti dalam hal untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai suatu media untuk peneliti dapat mengimplementasikan berbagai pengetahuannya yang didapat selama proses perkuliahan ataupun di luar perkuliahan. Serta menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai suatu ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam menerapkan model *Discovery Learning* pada pembelajaran.

2. Bagi Guru

Sebagai salah satu opsi referensi untuk guru sebagai upaya mengatasi salah satu permasalahan yang ada yaitu dalam meningkatkan hasil belajar. Serta menambah wawasan dan pengetahuan baru terhadap penerapan model *Discovery Learning*.

3. Bagi Peserta Didik

Dapat merasakan suatu inovasi dalam pembelajaran dan menjadi suatu pengalaman baru yang diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil prestasi belajar.

F. Definisi Operasional

1. Model *Discovery Learning*

Discovery Learning ialah salah satu dari model pembelajaran interaktif dimana siswa ikut serta aktif berperan pada pembelajaran. Menurut Effendi (dalam Yuliana, 2018, hlm. 53) *Discovery Learning* ialah sebuah metode pembelajaran dimana siswa mampu terlibat secara aktif dalam mencari solusi untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan melalui pemecahan masalah.

Menurut Kristin (dalam Suida Suwandari, dkk, 2019, hlm. 411). Menjelaskan bahwa model *Discovery Learning* ialah model yang memiliki tujuan terhadap perkembangan pembelajaran siswa supaya dapat aktif serta memahami materi melalui penemuan serta penyelidikan secara mandiri, maka dari itu hasil yang didapatkan dapat terus diingat lebih lama serta tidak mudah dilupakan oleh siswa. Dengan pendekatan *Discovery Learning*, siswa memiliki peluang untuk menemukan serta menyajikan kembali pemahaman dari materi yang telah diajarkan, dengan demikian siswa mampu memahami materi secara mendalam. Penggunaan metode *Discovery Learning* tidak hanya merangsang keterlibatan siswa, tetapi juga menghasilkan pemahaman yang lebih kuat dan membekas, yang sulit dilupakan. Manfaat lain dari penerapan model ini adalah membantu siswa menguatkan konsep pembelajaran dengan memberikan peluang bagi siswa untuk menemukan jawaban sendiri dan mengalami proses berpikir secara mandiri, serta meningkatkan rasa kepercayaan diri para siswa.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu hasil yang didapat siswa setelah melewati seluruh kegiatan pembelajaran, dengan demikian guru menjadi tahu seberapa jauh kemampuan pemahaman pada setiap masing-masing siswa. Menurut Dimiyati & Mudjiono (dalam Becti Yuni Maharani, 2017, hlm. 551) hasil belajar ialah hasil yang muncul ketika siswa melewati proses interksi pembelajaran dan biasanya dapat diukur melalui penilaian tes yang diberikan oleh guru. Keberhasilan belajar dianggap baik apabila mencapai atau bahkan melampaui standar hasil belajar yang menjadi acuan, sehingga dapat dianggap sebagai hasil belajar yang baik dan memuaskan. Kemudian Fanny (2019, hlm. 130) menjelaskan hasil belajar ialah hasil dari penilaian kemampuan siswa pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah melalui proses pembelajaran. Hal ini memiliki tujuan sebagai indikator seberapa jauh siswa telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, ditarik kesimpulan hasil belajar adalah sebuah hasil yang diperoleh siswa melalui penilaian kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari proses yang sudah dilalui dalam pembelajaran dengan mengadakan suatu beberapa tes evaluasi.

G. Sistematika Skripsi

Dalam skripsi ini terbagi menjadi V (lima) bab yang pada setiap bab tersebut berisi mengenai penjelasan-penjelasan yang berbeda tetapi saling berkesinambungan, adapun sistematika pada skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

BAB I, yakni bab pendahuluan yang biasanya mencakup penjelasan latar belakang masalah untuk menjelaskan esensi dan permasalahan penelitian timbul, identifikasi masalah, perumusan masalah yakni merumuskan pertanyaan-pertanyaan, tujuan serta manfaat penelitian.

BAB II, bab ini berisikan deskriptif teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian teori. Bagian ini umumnya berisi penjelasan mengenai variabel yang sedang diteliti, penelitian sebelumnya yang relevan, struktur kerangka, serta menentukan asumsi dan hipotesis.

BAB III, yang berfokus pada metodologi penelitian yang mencakup penjelasan metode juga desain penelitian, perangkat instrumen sebagai alat untuk mengumpulkan informasi data dari sampel penelitian, serta langkah-langkah atau teknik dalam memproses pengolahan serta menganalisis data yang telah terkumpul.

BAB IV, yang berisi hasil pada penelitian dan pembahasan yang menjelaskan mengenai hal temuan dalam penelitian berupa deskripsi hasil. Selain itu, juga akan dibahas pengujian hipotesis serta pembahasan hasil analisis mengenai temuan-temuan dari penelitian

BAB V, berisikan simpulan dan saran yakni kesimpulan serta saran penelitian yaitu rekomendasi atau usulan dari peneliti yang diajukan.